

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jemaat GMIT Eden Alwor terletak di desa Probur Selatan, Kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor. Konteks jemaat GMIT Eden Alwor berada di pegunungan yang subur, sehingga jemaat bertani kemudian menjual hasilnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Tingkat pendidikan dalam jemaat mulai dari tingkat tidak bersekolah hingga perguruan tinggi. Sistem kebudayaan dalam masyarakat juga masih sangat kental, di mana mereka masih menjaga dan melestarikan berbagai kebudayaan, seperti adat terang kampung, belisan, maupun ritual *A'gam Bahar*. Jemaat GMIT Eden Alwor dalam menjalani kehidupan mereka juga tidak terlepas dari berbagai pergumulan dalam jemaat, seperti kekeringan, masalah dalam pendidikan, masalah dalam adat istiadat maupun masalah partisipasi jemaat dalam ibadah. Namun semua masalah yang ada digumuli bersama oleh pihak gereja, pihak pemerintah, maupun tokoh-tokoh adat untuk diselesaikan dengan baik.

Jemaat GMIT Eden Alwor merupakan salah satu jemaat di pulau Alor yang masih menjaga dan melestarikan berbagai warisan budaya dari nenek moyang mereka. Salah satu ritual yang masih terus dilaksanakan oleh jemaat ialah ritual *A'gam Bahar*. Ritual *A'gam Bahar* merupakan sebuah ritual yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapat berkat atau kehidupan yang baik dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Ritual *A'gam Bahar* yang dilakukan melibatkan tua adat, kedua mempelai, maupun keluarga besar pihak

laki-laki dan pihak perempuan. Jemaat GMIT Eden Alwor meyakini bahwa para leluhur yang telah meninggal dapat memberikan kehidupan yang baik dan berkat dalam kehidupan berumah tangga dan jemaat meyakini juga bahwa jika ritual *A'gam Bahar* tidak dilakukan, maka akan mendapat tantangan dan bencana dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Dalam kehidupan Kristen, segala berkat dalam menjalani kehidupan, berasal dari Allah. Namun, iman kristen tentu tidak dapat terpisah dari kebudayaan. Imanuel Gerrit Singgih, memaparkan bahwa kehidupan iman kristen tidak dapat terlepas dari kebudayaan. Oleh karena itu, Emanuel Gerrit Singgih menegaskan bahwa harus ada sikap konfirmasi dan konfrontatif dalam melihat iman dan budaya. Dalam sikap ini diperlukan sikap kritis dan selektif, dimana ada nilai dalam kebudayaan yang dapat dibenarkan, namun ada juga nilai yang perlu ditolak dan diperbaharui untuk kemuliaan Tuhan.

Dalam ritual *A'gam Bahar*, nilai meminta kehidupan yang baik dan penuh berkat yang dianggap dapat diberikan oleh leluhur adalah nilai yang perlu dikritisi dan ditolak. Sebab dalam Kekristenan, tidak ada sumber berkat selain Allah. Allah yang mempunyai otoritas penuh dalam kehidupan manusia dan segala ciptaan. Bahkan berkat dalam pernikahan juga merupakan anugerah dari Allah.

Dalam Alkitab, Allah dengan tegas melarang manusia untuk berkomunikasi dengan roh orang mati, bertanya atau meminta apapun pada roh leluhur. Sebab Allah adalah sumber segala sesuatu, termasuk berkat dan kehidupan yang baik. Bahkan karena kasih-Nya kepada manusia, Allah

mengutus Anak-Nya yang tunggal untuk menebus dan memperbaharui kehidupan manusia dan alam ciptaan yang telah dicemari oleh dosa. Berkat yang dilimpahkan kepada manusia melalui karya penebusan Yesus Kristus menghadirkan sukacita dan damai sejahtera.

Pada dasarnya, Kristus telah memperbaharui kehidupan ini, maka segala hal yang terjadi dalam kehidupan manusia, harapan, permohonan, dan permintaan itu harus dilandaskan pada Allah, bukan pada roh-roh leluhur. Sehingga tidak ada kompromi apapun untuk meminta kehidupan dari roh-roh leluhur, sebab semuanya telah dibaharui oleh Kristus Yesus.

B. Saran

1. Jemaat GMIT Eden Alwor perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Allah sang Sumber berkat. Jemaat juga perlu diberikan pemahaman untuk mengambil sikap yang kritis terhadap berbagai kebudayaan yang telah diwariskan. Jemaat perlu memakai sikap yang dikemukakan oleh Emanuel Gerrit Singgih, tentang sikap konfirmasi dan konfrontatif dimana dengan sikap ini jemaat dapat mengambil nilai-nilai dalam kebudayaan yang benar, dan bersikap kritis dan memperbaharui nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen.
2. Pihak gereja harus membangun komunikasi yang baik antara gereja dan tokoh masyarakat. Gereja juga harus terbuka pada kekayaan budaya yang ada dalam masyarakat, serta gereja membangun dialog yang terbuka agar setiap pemahaman yang ada dalam masyarakat dapat diperbaharui untuk kemuliaan nama Tuhan. Gereja juga harus peka terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen, agar hal-hal yang tidak sesuai itu jangan menjadi bahaya dualisme dalam kehidupan jemaat.
3. Gereja Masehi Injili di Timor perlu memperkuat pengajaran tentang Pernikahan Kristen yang menekankan berkat dan kehidupan berasal dari Allah. Sehingga jemaat memahami dengan benar sang sumber berkat dalam pernikahan, dan tidak meminta lagi pada leluhur.